

PERBEDAAN HASIL JADI SULAM SISIR DENGAN MENGGUNAKAN BENANG WOOL, BENANG POLYESTER DAN BENANG NYLON PADA HIASAN DINDING

Isara Fauziah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
cicichubby@yahoo.co.id

Inty Nahari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
inty.nahari@facebook.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil jadi sulam sisir yang menggunakan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* pada hiasan dinding yang paling baik ditinjau dari aspek kerapatan benang pada sulam sisir, kesesuaian ukuran dengan desain motif sulam sisir, motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi, kerataan tepi motif sulam sisir dan kerapian hasil jadi sulam sisir.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh 25 penalis, variabel bebas : jenis benang (*wool*, *nylon* dan *polyester*), variabel terikat: hasil jadi sulam sisir pada hiasan dinding. Analisis data menggunakan SPSS 17 anava tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sulam sisir menggunakan benang *wool* lebih baik dari pada menggunakan benang *nylon* dan benang *polyester* pada aspek kerapatan benang pada sulam sisir, kesesuaian ukuran dengan desain motif sulam sisir, motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi, kerataan tepi motif sulam sisir dan kerapian hasil jadi sulam sisir.

Kata kunci : Sulam sisir, Benang *wool*, Benang *nylon*, Benang *polyester*

Abstract

The purpose of this study was to determine differences in outcomes comb embroidery using wool yarn, nylon yarn and polyester yarn rugs best in terms of density aspects of embroidery thread, embroidery designs conformity with patterns, embroidery patterns will appear three-dimensional, embroidery comb edge flatness and neatness comb embroidery results.

This study experimental observation data collection method conducted by 25 penalis, independent variables: the type of yarn (wool, nylon and polyester), the dependent variable: the results embroidered carpets. Data analysis using SPSS 17 anava single.

The results of this study indicate that the embroidery using wool combs better than using nylon thread and polyester embroidery thread on aspects density, compatibility with design embroidery patterns, embroidery patterns will appear three-dimensional, embroidery edge flatness comb and comb neatness embroidery results.

Keywords: Embroidery comb, Yarn wool, Yarn nylon, Yarn polyester

PENDAHULUAN

Sulam sisir merupakan kreasi sulam tangan yang berbentuk anyaman timbul, dengan memakai alat bantu sisir rambut (Ira, 2009:1). Pembuatan sulam sisir ialah menggunakan alat utama sisir rambut karena itu disebut sebagai sulam sisir. Hasil jadi sulam sisir sangat menarik karena benang anyaman yang dibuat hasilnya timbul 3 dimensi. Sulam sisir merupakan jenis sulaman zaman dulu yang sudah dikenal oleh masyarakat, akan tetapi

pada zaman dulu masyarakat hanya mengenal jenis benang siet dan katun yang digunakan untuk membuat sulam sisir. Kemudian pada tahun 1975 keluarga besar penulis juga sudah mengenal sulam sisir karena pada tahun tersebut sulam sisir sebagai mata pencarian dalam keluarga besar penulis akan tetapi hanya memakai jenis benang siet yang hasil jadinya kurang menarik karena tekstur benang yang tipis jadi sulam sisir yang dihasilkan kurang timbul 3 dimensi, kurang mengembang dengan bagus. Dengan berkembangnya zaman dan jenis sulam

tangan pada tahun ke tahun sulam sisir hampir hilang trennya karena penerapan hiasan sulam sisir kurang berkembang. Pada saat penulis menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri Disurabaya Fakultas Teknik, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Busana. Penulis mendapatkan mata kuliah Apresiasi Menghias Busana yang menerapkan teknik menghias kain pada busana. Teknik menghias kain bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada suatu busana atau benda agar lebih indah dan menarik teknik menghias kain ini dapat dilakukan dengan memberikan warna dan motif-motif hiasan pada busana. Pemberian hiasan ini dapat dilakukan dengan menyulam atau membordir, teknik lekapan, pemasangan manik-manik dan sebagainya. Hiasan suatu benda, hiasan yang diberikan harus sesuai dan tidak berlebihan dari benda tersebut, tampilan sulaman agar hiasan yang diberikan benar-benar berfungsi untuk memperindah suatu benda. Pemberian desain hiasan yang terlalu berlebihan tidak akan memperindah suatu tampilan tetapi akan membuat hilangnya keindahan dari tampilan tersebut. Hasil jadi sulam sisir sebagai hiasan dinding harus memiliki bentuk yang sederhana dan indah, memiliki proporsi yang baik dan dibuat dari bahan yang sesuai.

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia dikatakan bahwa sulam-menyulam adalah seni menghias kain dengan cara menisik bahan-bahan yang diperlukan untuk menyulam adalah kain atau bahan yang sudah jadi, benang dan jarum. Pada dasarnya menyulam berbeda dengan menjahit atau merenda, sebab menyulam adalah cara memberi atau menambah efek lain pada jahitan yang sudah jadi. Sulaman ini berfungsi sebagai penunjang keindahan yang diberi berbagai macam motif dengan tujuan dapat menarik perhatian, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi pemiliknya, mengangkat kualitas bahan dan harga produk. Sulam sisir dapat diaplikasikan atau diterapkan pada suatu busana, tas, sandal dan juga dapat diterapkan pada lenan rumah tangga misalnya taplak, sarung bantal, penutup Tv bahkan sulam sisir dapat digunakan sebagai sajadah. Penulis ingin membuat sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding dengan menggunakan jenis benang berbeda. Jenis benang yang digunakan adalah benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester*. Benang-benang tersebut memiliki sifat yang berbeda tetapi penulis memakai benang-benang tersebut dengan ukuran diameter benang sama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adakah perbedaan hasil jadi sulam sisir yang menggunakan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* pada hiasan dinding dan manakah hasil jadi sulam sisir pada hiasan dinding yang paling baik.

Manfaat penelitian ini adalah bagi penulis ialah informasi hasil penelitian bermanfaat untuk menambah

pengetahuan dan pengalaman dalam membuat sulam sisir dengan jenis benang yang berbeda, Bagi lembaga pendidikan informasi hasil penelitian dapat menambah masukan dalam pengetahuan pembuatan sulam sisir dengan jenis benang yang berbeda. Dan bagi masyarakat ialah untuk informasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah wawasan terutama dalam hal ketrampilan sulam sisir.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang telah dibuat oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu adanya kesengajaan untuk menimbulkan suatu kejadian dan keadaan yang disengaja karena membedakan tiga jenis benang pada sulam sisir yaitu sulam sisir dengan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* yang diterapkan pada hiasan dinding.

Penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah hasil jadi sulam sisir dengan memakai benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dengan memakai media kain oxford dan akan diterapkan pada hiasan dinding.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi sulam sisir pada hiasan dinding. Variabel bebas pada penelitian ini ialah benang *wool*, benang *nylon*, dan benang *polyester*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah motif sulam sisir, bentuk frame pigura, bahan sebagai media kain oxford, benang berwarna sama, dan teknik sulam sisir.

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap perbandingan hasil jadi sulam sisir menggunakan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* pada hiasan dinding.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan berupa *check list* (J).

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam

pengumpulan data jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Tabel 1 Desain Eksperimen

X \ Y	Y	Y1
X1		X1Y
X2		X2Y
X3		X3Y

Keterangan :

- X = Jenis Benang
- X1 = Benang *Wool*
- X2 = Benang *Nylon*
- X3 = Benang *Polyester*
- Y = Hasil Jadi Sulam Sisir
- X1Y= Hasil Jadi Sulam Sisir Dengan Menggunakan Benang *Wool*
- X2Y= Hasil Jadi Sulam Sisir Dengan Menggunakan Benang *Nylon*
- X3Y= Hasil Jadi Sulam Sisir Dengan Menggunakan Benang *Polyester*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anava tunggal karena digunakan untuk mengetahui benang yang baik di gunakan untuk sulam sisir. Nilai perhitungan yang diperoleh dari lembar observasi yang diserahkan observer akan diuji dengan bantuan komputer SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presentase aspek kerapatan anyaman benang sulam sisir yang paling baik dari ketiga jenis benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

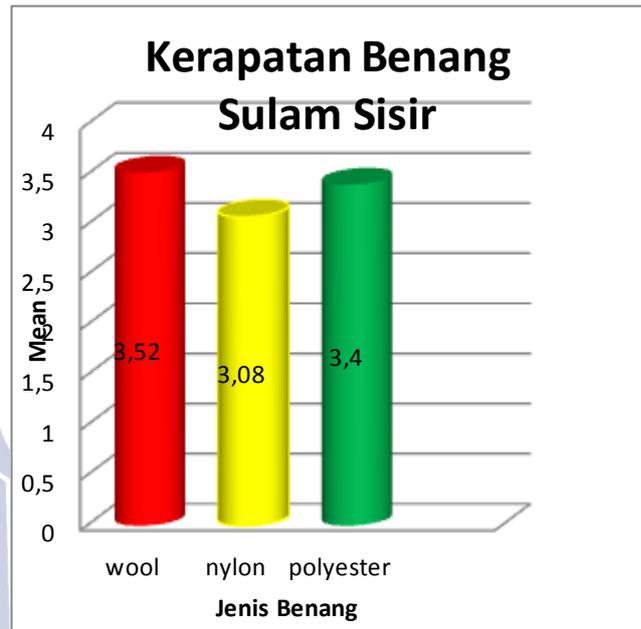


Diagram 4.1 : Kerapatan Benang Sulam Sisir

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapatan benang sulam sisir dengan menggunakan benang *wool* nilai mean 3,80, pada benang *nylon* nilai mean 3,00 dan pada benang *polyester* nilai mean 3,64. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi sulam sisir untuk aspek kerapatan anyaman sulam sisir ialah benang *wool* dan yang terendah ialah benang *nylon*.

Presentase aspek kesesuaian ukuran dengan desain motif sulam sisir yang paling baik dari ketiga jenis benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

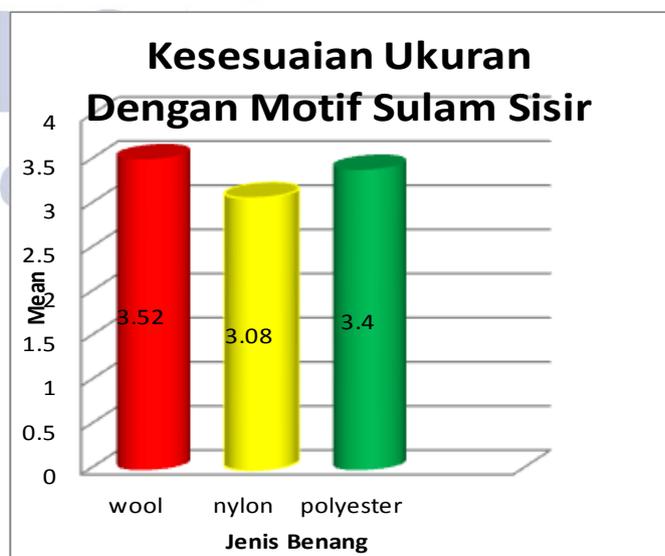


Diagram 4.2 : Kesesuaian Ukuran Dengan Desain Motif Sulam Sisir

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian ukuran dengan desain motif sulam sisir dengan menggunakan benang *wool* nilai mean 3,52, pada benang *nylon* nilai mean 3,08 dan pada benang *polyester* nilai mean 3,40. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi sulam sisir untuk aspek kesesuaian ukuran dengan desain motif sulam sisir ialah benang *wool* dan yang terendah ialah benang *nylon*

Presentase aspek motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi yang paling baik dari ketiga jenis benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

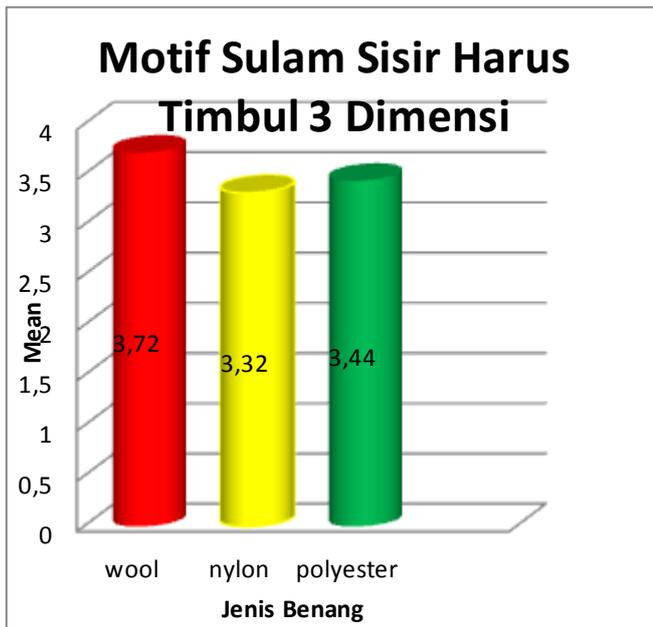


Diagram 4.3 : Motif Sulam Sisir Harus Timbul 3 Dimensi

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi dengan menggunakan benang *wool* nilai mean 3,72, pada benang *nylon* nilai mean 3,32 dan pada benang *polyester* nilai mean 3,44. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi sulam sisir untuk aspek motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi ialah benang *wool* dan yang terendah ialah benang *nylon*.

Presentase aspek kerataan tepi sulam sisir yang paling baik dari ketiga jenis benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

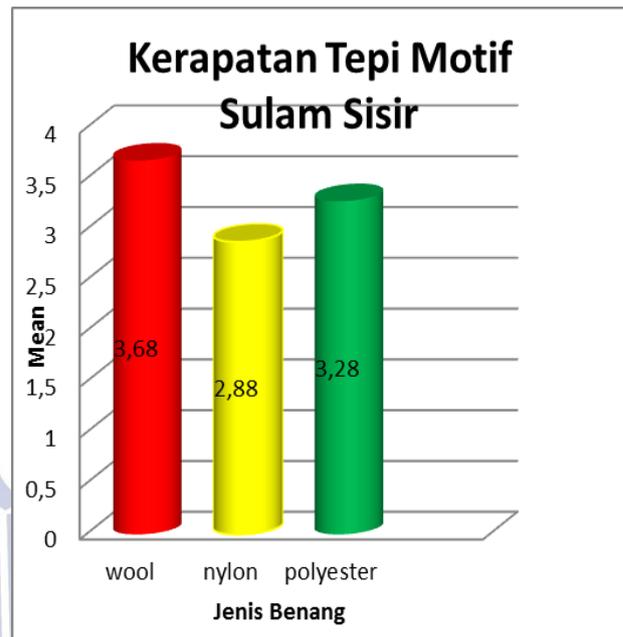


Diagram 4.4 Kerataan Tepi Motif Sulam Sisir

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerataan tepi sulam sisir menggunakan benang *wool* nilai mean 3,68, pada benang *nylon* nilai mean 2,88 dan pada benang *polyester* nilai mean 3,28. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi sulam sisir untuk aspek kerataan tepi sulam sisir ialah benang *wool* dan yang terendah ialah benang *nylon*.

Presentase aspek kerapian hasil sulam sisir yang paling baik dari ketiga jenis benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

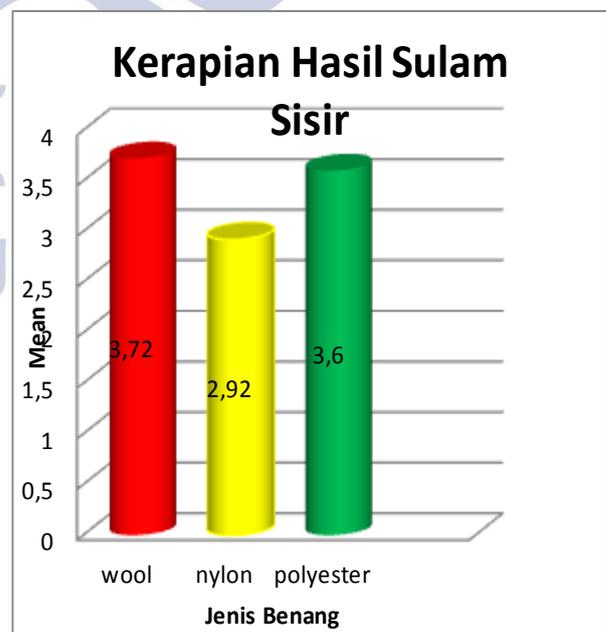


Diagram 4.5 Kerapian Hasil Jadi Sulam Sisir

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian hasil jadi sulam sisir menggunakan benang *wool* nilai mean 3,72, pada benang *nylon* nilai mean 2,92 dan pada benang *polyester* nilai mean 3,60. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi sulam sisir untuk aspek kerapian hasil jadi sulam sisir ialah benang *wool* dan yang terendah ialah benang *nylon*.

Nilai Rata-Rata Aspek Kerapatan Benang Sulam Sisir

ANOVA

Aspek Kerapatan Benang Sulam Sisir

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.960	2	4.480	16.324	.000
Within Groups	19.760	72	.274		
Total	28.720	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 16,324 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) sedangkan F tabel = 4,92 yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai perbedaan ketiga jenis benang yaitu (*wool*, *nylon* dan *polyester*) terhadap hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding.

Nilai Rata-Rata Aspek Kesesuaian Ukuran Dengan Desain Motif Sulam Sisir

ANOVA

Aspek Kesesuaian Ukuran Dengan Desain Motif Sulam Sisir

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.587	2	1.293	3.316	.042
Within Groups	28.080	72	.390		
Total	30.667	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 3,316 dengan tingkat signifikan 0,042 ($\alpha < 0,05$) sedangkan F tabel = 4,92 yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai perbedaan ketiga jenis benang yaitu (*wool*, *nylon* dan *polyester*) terhadap hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding.

Nilai Rata-Rata Aspek Motif Sulam Sisir Harus Timbul 3 Dimensi

ANOVA

Aspek Motif Sulam Sisir Harus Timbul 3 Dimensi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.107	2	1.053	2.847	.065
Within Groups	26.640	72	.370		
Total	28.747	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 2,847 dengan tingkat signifikan 0,065 ($\alpha < 0,05$) sedangkan F tabel = 4,92 yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai perbedaan ketiga jenis benang yaitu (*wool*, *nylon* dan *polyester*) terhadap hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding.

Nilai Rata-Rata Aspek Kerataan Tepi Motif Sulam Sisir

ANOVA

Aspek Kerataan Tepi Motif Sulam Sisir

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.000	2	4.000	8.696	.000
Within Groups	33.120	72	.460		
Total	41.120	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 8,696 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) sedangkan F tabel = 4,92 yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai perbedaan ketiga jenis benang yaitu (*wool*, *nylon* dan *polyester*) terhadap hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding.

Nilai Rata-Rata Aspek Kerapian Hasil Jadi Sulam Sisir

ANOVA

Aspek Kerapian Hasil Sulam Sisir

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.307	2	4.653	13.466	.000
Within Groups	24.880	72	.346		
Total	34.187	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 13,466 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) sedangkan F tabel = 4,92 yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai perbedaan ketiga jenis benang yaitu (*wool*, *nylon* dan *polyester*) terhadap hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat perbedaan hasil jadi sulam sisir menggunakan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* pada hiasan dinding. Pada penggunaan benang *wool* ditinjau dari aspek kerapatan benang pada sulam sisir kerapatan benang lebih rapat, kesesuaian motif dan hasil jadi sulam sisir lebih sesuai, motif sulam sisir lebih timbul 3 dimensi, kerataan tepi sulam sisir lebih rata dan kerapian hasil jadi sulam sisir lebih rapi dari pada menggunakan benang *nylon* dan benang *polyester*.

Hasil jadi sulam sisir yang menggunakan benang *wool*, benang *nylon* dan benang *polyester* pada hiasan dinding ialah benang *wool* karena pada aspek kerapatan benang pada sulam sisir yang dihasilkan benang *wool* rapat. Aspek kesesuaian ukuran dengan motif sulam sisir pada motif capung, kupu-kupu 2 sayap dan kupu-kupu 4 sayap sesuai antara hasil jadi dan motif yang telah dibuat. Aspek motif sulam sisir harus timbul 3 dimensi pada hasil jadi sulam sisir bentuk capung, kupu-kupu 2 sayap dan kupu-kupu 4 sayap timbul 3 dimensi. Aspek kerataan tepi motif sulam sisir tidak bergelombang, benang rangka sisi tidak tertarik dan antara hasil jadi dan pola sesuai ukurannya. Terakhir pada aspek kerapian hasil jadi sulam sisir kain tidak bergelombang, benang rangka tidak nampak pada saat dilekatkan pada kain, dan bekas karbon tidak nampak pada kain. Hasil jadi sulam sisir yang diterapkan pada hiasan dinding yang menggunakan benang *wool* sesuai karena hasil jadi mengembang dan bervolum.

Saran

1. Untuk menghasilkan sulam sisir yang baik adalah sebaiknya menggunakan benang *wool* atau benang yang berbulu.
2. Untuk menghasilkan anyaman yang baik dalam pembuatan sulam sisir ialah menggunakan sisir rambut yang berjarak gigi sisir 3 mm.

Hasil jadi sulam sisir sebaiknya diterapkan pada hiasan dinding, tas, sampul agenda, dan lain sebagainya yang tertutup untuk menghindari debu, karena perawatan yang tidak mudah dalam sulam sisir yang berdimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Calasibetta, Charlotte. 1998. *Fairchild's Dictionary Of Fashion*. United States Of America.
- Dhyani Indira, Ira dan Soenjawati, Ninoek. 2009. *Variasi Cantik Sulam Sisir*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Dhyani Indira, Ira dan Soenjawati, Ninoek. 2009. *Kreasi Sulam Sisir Untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Hartanto, Sugiarto Dan Watanabe, Shigeru. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Henrodyantopo, S. 1998. *Teknologi Penyempurnaan Tekstil*. Bandung
- Lyle, Dorothy Siegert. 1982. *Modern Tekstiles*. Second Edition. United States Of America. Fairchild Publication. Inc
- Nyi, Agustien. 1980. *Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jakarta: Departement Pendidikan Dan Kebudayaan
- Poerwardarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanis